

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP/ MTs kelas VIII, pembelajaran menulis kreatif naskah drama merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan. Dengan menulis naskah drama siswa akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh siswa pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini karena drama merupakan potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, dan potret hitam putih kehidupan manusia.

Namun sayangnya, di sekolah-sekolah menulis naskah drama kurang diminati. Bagi kebanyakan siswa, ketika mendengar istilah menulis atau mengarang mereka menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan hal yang tidak menarik, menjemukan, dan menfrustasikan terutama dalam menulis karya sastra. Sejalan dengan hal itu, dalam artikel Arif (2010) berpendapat bahwa menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama merupakan pekerjaan yang berat, membosankan, dan kurang diminati.

Selain itu, menurut penelitian Yus Rusyana dalam Waluyo (2002:1) disimpulkan bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi, baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6:3:1. Hal ini karena menghayati naskah drama yang berupa dialog cukup sulit dan membutuhkan ketekunan yang lebih.

Hal ini terbukti dari hasil angket yang telah dibagikan pada siswa-siswi kelas VIII-E SMP Negeri 30 Bandung yang berjumlah 44 siswa. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa 56,8% siswa tidak suka menulis naskah drama. Penyebab utamanya adalah sulitnya siswa dalam mencari ide, mengembangkan daya imajinasinya dan tidak ada motivasi untuk menulis naskah drama serta belum menyenangkannya pembelajaran menulis naskah drama di kelas.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara terhadap guru bahasa dan sastra Indonesia SMPN 30 Bandung, yaitu Siwi Astini, S.Pd, yang menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis naskah drama. Permasalahan tersebut di antaranya : (1) kurangnya minat siswa dalam menulis naskah drama; (2) guru belum bisa memotivasi siswa dalam menulis naskah drama; dan (3) guru belum bisa memanfaatkan media yang tepat dan menarik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di samping itu pembelajaran sastra di sekolah masih monoton dan terpaku pada buku.

Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif naskah drama menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Guru harus bisa memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis bukan hanya sekadar mengajar dan memberikan materi tetapi juga harus bisa menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran sastra yaitu menulis naskah drama. Selain itu, guru harus menjadi inisiator. Guru harus selalu memberikan inspirasi kepada siswa di manapun berada.

Menurut Thoifuri (2002:25) dalam artikel Arif (2010) gaya guru inisiator itu selalu menekankan pada siswanya memaknai segala sesuatu yang ada di

sekitarnya untuk menjadi yang lebih baik. Sesulit apapun pelajaran yang akan ditransformasikan ke siswa, sebenarnya guru harus mampu menerjemahkan dengan baik. Metode pembelajaran harus dioptimalkan dengan baik, lebih bervariasi, dan tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan sehingga siswa cepat bosan.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang disusun dan dirancang sesuai dengan target yang dikehendaki dengan mengarah pada pengajaran yang akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran (Degeng, 1989) dalam Wena (2009:10). Orientasi hakikinya adalah siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Media akan dapat merangsang keterlibatan beberapa alat indera. Di samping itu, memberikan solusi untuk memecahkan persoalan berdasarkan tingkat keabstrakan pengalaman yang dihadapi siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis, upaya meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media juga pernah dilakukan oleh Winarni Rahmawati pada tahun 2010 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Foto Dramatik (Penelitian Tindakan Kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek tahun Ajaran 2009/2010)*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media foto dramatik dapat membangkitkan minat siswa

dalam belajar menulis naskah drama. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata nilai menulis naskah drama pada siswa. Ini berarti media sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat hal itu penulis mencoba untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran stik wayang orang (SWO) dalam kegiatan menulis kreatif naskah drama. Media pembelajaran ini mencoba memfasilitasi ranah imajinasi dan apresiasi siswa terhadap olah hati, olah pikir, dan olah rasa. Lewat media pembelajaran tersebut siswa dapat menepis anggapan bahwa belajar menulis karya sastra, khususnya membuat naskah drama, adalah hal yang sangat berat, menjengkelkan, dan membosankan.

Media pembelajaran stik wayang orang (SWO) dapat membuat siswa bermain dengan imajinasinya, menafsirkan lewat simbol gambar secara bebas, memberi batasan sendiri terhadap kreativitas bahasa dialog antartokoh dan merancang tema, amanat, penokohan, dan latar cerita. Tanpa sadar SWO menjadi hidup, yang menceritakan kehidupan imajinasi siswa. Di sinilah, motivasi belajar siswa akan terlihat dengan sendirinya. Lebih penting lagi adalah bahwa kecerdasan linguistik verbal apresiasi sastra siswa akan terbangun dengan baik.

Atas dasar pemikiran itulah penulis memilih judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Stik Wayang Orang (SWO) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Masih rendahnya kemampuan menulis naskah drama siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis karya sastra terutama menulis naskah drama.
3. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa dalam menulis naskah drama.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan ini pada penggunaan media stik wayang orang (SWO) dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif naskah drama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media stik wayang orang (SWO)?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media stik wayang orang (SWO)?

3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media stik wayang orang (SWO)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media stik wayang orang (SWO).
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media stik wayang orang (SWO).
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media stik wayang orang (SWO).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori media pembelajaran dan dapat mengembangkan penggunaan media stik wayang orang (SWO) dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis kreatif naskah drama.

2. Manfaat secara praktis

Secara langsung penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, siswa dan guru. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti sebagai calon pendidik. Selain itu, melatih

penulis menemukan dan menerapkan media yang inovatif dalam pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah referensi dalam pemanfaatan media untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis kreatif naskah drama. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru. Bagi siswa tentunya akan memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya menulis kreatif naskah drama.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu kebenaran yang tidak memerlukan penyajian lagi, sekurang-kurangnya bagi si peneliti pada waktu itu. Ada beberapa anggapan dasar yang penulis rumuskan.

1. Menulis kreatif naskah drama merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan kepada para siswa kelas VIII SMP (KTSP).
2. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran (Arsyad, 2010:15).
3. Media stik wayang orang (SWO) merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis kreatif naskah drama (artikel Arif:2010).

H. Definisi Operasional

Istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Naskah Drama adalah kemampuan mengekspresikan drama secara tertulis dalam bentuk dialog untuk kepentingan pementasan.
2. Media Stik Wayang Orang adalah media pembelajaran yang dibuat dari bahan daur ulang berupa gambar orang yang diambil dari potongan koran dan majalah bekas yang kemudian ditempel pada stik es krim.

